

**PENGARUH TERPAAN INFORMASI KEKERASAN PADA
PEREMPUAN DI INSTAGRAM @PEREMPUANBERKISAH TERHADAP
MINAT TIDAK MENIKAH**

(Skripsi)

Oleh

**RANI SANDORA
NPM 1916031029**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH TERPAAN INFORMASI KEKERASAN PADA PEREMPUAN DI INSTAGRAM @PEREMPUANBERKISAH TERHADAP MINAT TIDAK MENIKAH

Oleh

RANI SANDORA

Salah satu kasus kekerasan yang masih menjadi masalah serius di Indonesia adalah kekerasan berbasis gender terhadap perempuan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kasus kekerasan terhadap perempuan menjadi fokus utama Instagram @perempuanberkiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terpaan informasi kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah terhadap minat tidak menikah. Penelitian ini menggunakan metode survei yang bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden *followers* akun Instagram @perempuanberkisah melalui teknik *probability sampling* yang mana *simple random sampling* sebagai jenisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan informasi kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat tidak menikah. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,365 sehingga besarnya kontribusi nilai pengaruh terpaan informasi kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuan berkisah terhadap minat tidak menikah yaitu 36,5% sedangkan sisanya 64,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: kekerasan pada perempuan, minat tidak menikah, terpaan informasi, @perempuanberkisah

ABSTRACT

THE EFFECT OF EXPOSURE TO INFORMATION ABOUT VIOLENCE AGAINST WOMEN ON INSTAGRAM @PEREMPUANBERKISAH ON INTEREST IN NOT GETTING MARRIED

By

RANI SANDORA

One of the serious issues of violence in Indonesia is gender-based violence against women, which has been increasing every year. Cases of violence against women have become the main focus of the Instagram account @perempuanberkisah. This research aims to determine the extent of the influence of exposure to violent information on women through Instagram @perempuanberkisah on the interest in not getting married. This study utilizes a quantitative descriptive survey method. The research was conducted by distributing questionnaires to 100 respondents who are followers of the Instagram account @perempuanberkisah using probability sampling techniques, with simple random sampling as its type. The research results indicate that exposure to violent information against women on Instagram @perempuanberkisah has a positive and significant effect on the interest in not getting married. The coefficient of determination is 0.365, which means that the contribution of the influence of exposure to violent information on women through Instagram @perempuanberkisah to the interest in not getting married is 36.5%, while the remaining 64.5% is influenced by other factors outside the scope of this study.

Keywords: *violence against women, interest in not getting married, information exposure, @perempuanberkisah*

**PENGARUH TERPAAN INFORMASI KEKERASAN PADA
PEREMPUAN DI INSTAGRAM @PEREMPUANBERKISAH TERHADAP
MINAT TIDAK MENIKAH**

Oleh

RANI SANDORA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH TERPAAN INFORMASI
KEKERASAN PADA PEREMPUAN DI
INSTAGRAM @PEREMPUANBERKISAH
TERHADAP MINAT TIDAK MENIKAH**

Nama Mahasiswa : **Rani Sandora**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1916031029**

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198109262009121004

2. **Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si
NIP. 198007282005012001

MENGESAHKAN

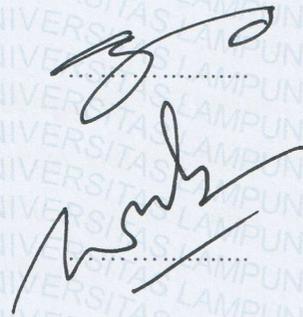
1. Tim Penguji

Ketua : **Agung Wibawa., S.Sos.I., M.Si.**

Penguji Utama : **Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 196108071987032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Oktober 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rani Sandora
NPM : 1916031029
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl. Raya Gunung Meraksa, Pulaupanggung, Tanggamus.
No. Handphone : 085838099538

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Terpaan Informasi Kekerasan Pada Perempuan di Instagram @Perempuanberkisah Terhadap Minat Tidak Menikah”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 4 Oktober 2023
Yang membuat pernyataan,



Rani Sandora
NPM. 1916031029

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rani Sandora. Penulis dilahirkan di Gunung Meraksa pada tanggal 19 November 2000. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara, satu-satunya anak perempuan dari pasangan Bapak Irsantono dan Ibu Lismawati. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 1 Tekad pada tahun 2012, SPMN 1 Pulaupanggung pada tahun 2015, SMAN 1 Talangpadang pada tahun 2018, dan pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama menjalankan perkuliahan, penulis menjadi anggota Bidang *Public Relations* HMJ Ilmu Komunikasi dan aktif sebagai divisi Reporter & Host Universitas Lampung TV. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Agung, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus pada Januari-Februari 2022 dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Radar Lampung TV pada Juli-Agustus 2022 sebelum akhirnya bergabung sebagai Presenter salah satu televisi lokal tersebut pada tahun yang sama.

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur, aku persembahkan skripsi ini kepada Allah SWT. atas segala kemudahan, kelancaran, dan kekuatan Nya aku bisa menyelesaikan skripsi ini.

Kedua orang tua ku, dua sosok terhebat yang paling aku sayangi. Skripsi ini sebagai tanda bakti ku dan merupakan sebagian kecil dari usaha ku untuk membahagiakan kalian.

Juga diri sendiri, terima kasih karena telah berjuang dan bertahan dalam berbagai hal.

Semoga selalu diberikan kemampuan berjuang dan bertahan.

MOTTO

“Karena, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS al-Insyirah: 5)

“Berada dikeresahan yang sama adalah hal yang paling meresahkan”

(Rani Sandora)

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, serta kemampuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan Judul **Pengaruh Terpaan Informasi Kekerasan Pada Perempuan di Instagram @Perempuanberkisah Terhadap Minat Tidak Menikah**. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat penulis dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang banyak berjasa dalam memberikan doa, bantuan, dan semangat kepada penulis, yaitu:

1. Allah SWT. *La hawla wala quwwata illa billahil aliyil adzim* .
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, serta selaku dosen penguji skripsi atas masukan, kritik dan saran yang membangun selama penulis menyusun skripsi ini
4. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
5. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi atas kesediaan, kesabaran, dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik serta ilmu dan pengetahuan baru yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
6. Bapak Dr. Ibrahim Besar, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis. Terimakasih atas segala bantuannya selama perkuliahan.

7. Ibu Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si selaku Kepala Pusat TV Pendidikan LP3M Unila atas ilmu, kepercayaan dan kesempatan yang telah Ibu berikan. Semoga Ibu dan keluarga senantiasa diberikan kesehatan.
8. Seluruh dosen, staff, administrasi, dan karyawan FISIP Universitas Lampung, khususnya Mas Redy dan Bu Iis yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.
9. Kedua orang tua penulis: Ibunda (Lismawati) dan Ayahanda (Irsantono) yang sangat penulis sayangi dan menjadi motivasi penulis. Terimakasih selalu mendoakan, memberikan semangat moral dan selalu bekerja keras untuk memenuhi segala kebutuhan penulis. Tiada kata lain yang dapat penulis sampaikan untuk Ibu dan Ayah; maaf dan banyak terimakasih.
10. Nenek ku pahlawan ku, terimakasih atas doa, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga nenek diberikan umur yang panjang.
11. Abang-abang dan adik penulis, Buk Irli, Buk Dodo, Buk Rama, Fikri, serta kakak ipar penulis, Mamahnya Azlan, terimakasih atas doa dan dukungannya. Semoga kita utuh dan rukun selamanya.
12. Bibi dan paman penulis, Ibung dan Mamak terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama kuliah dan menjadi anak kost. Terimakasih selalu berusaha mempermudah urusan penulis. Semoga kebaikan Ibung dan Mamak diberikan balasan oleh Allah.
13. Lokasi PKL yang sekarang sebagai tempat ku bekerja, Radar Lampung TV. Terima kasih Bang Jefri, Bang Tessa, Bang Otang, Bang Nawu, Bang Rendi, Adeen atas waktu untuk berdiskusi, kepercayaan, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
14. Sahabat-sahabat ku Wulan, Fatimah, Mico, Hari. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang ada dalam banyak proses, saling mendukung dan mendoakan.
15. Yo, Shalia, Fira, Ise, Resti, Dinda terima kasih sudah berproses dan berjuang bersama, melalui tahap demi tahap perkuliahan, memberikan penulis banyak pembelajaran hidup.

16. Meyzia, terima kasih sudah memberikan penulis kenyamanan untuk menjadi diri sendiri, bersedia banyak direpotkan dan membantu penulis sejak KKN dimulai.
17. Pemilik kontak Whatsapp dengan nama yang tidak terbaca di kolom pencarian terima kasih atas tekanan berkedok dukungan yang telah diberikan hingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. *Yeay, I did it* bang.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Kerangka Pikir.....	9
1.6 Hipotesis	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Gambaran Umum Penelitian	14
2.2.1 Instagram @perempuanberkisah.....	14
2.3 Kajian Teoritis	20
2.3.1 Media Baru.....	20
2.3.2 Media Sosial.....	21
2.3.3 Instagram dan Fiturnya	22
2.3.4 Terpaan Informasi di Instagram @perempuanberkisah.....	24
2.3.5 Kekerasan pada Perempuan	25
2.3.6 Minat Tidak Menikah.....	27

2.4	Landasan Teori	28
2.4.1	Teori <i>Uses and Effect</i>	28
III. METODE PENELITIAN		30
3.1	Tipe Penelitian.....	30
3.2	Variabel Penelitian	30
3.3	Definisi Konseptual	31
3.4	Definisi Operasional.....	32
3.5	Populasi dan Sampel	35
3.5.1	Populasi.....	35
3.5.2	Sampel.....	36
3.6	Sumber Data	37
3.7	Teknik Pengumpulan Data	37
3.8	Teknik Pengolahan Data	38
3.9	Teknik Pemberian Skor	39
3.10	Teknik Pengujian Instrumen	39
3.10.1	Uji Validitas	39
3.10.2	Uji Reliabilitas	40
3.11	Teknik Analisis Data	41
3.12	Pengujian Hipotesis	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1	Hasil Uji Validitas	44
4.2	Hasil Uji Reliabilitas	46
4.3	Penyajian Data Hasil Penelitian	47
4.3.1	Deskripsi Data Responden	47
4.3.2	Deskripsi Variabel Bebas (X) Terpaan Informasi Kekerasan Pada Perempuan di Instagram @Perempuanberkisah (X).....	52

4.3.3	Deskripsi Variabel Terikat (Y) Minat Tidak Menikah	67
4.3.4	Persentase Nilai Kumulatif Variabel X dan Y	75
4.3.5	Rata-rata Persentase Skala Likert Perdimensi.....	79
4.4	Uji Prasyarat Analisis Data	80
4.4.1.	Hasil Uji Normalitas	80
4.4.2.	Hasil Uji Linieritas	81
4.5	Analisis Data	82
4.5.1	Hasil Uji Korelasi.....	83
4.5.2	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	84
4.5.3	Koefisien Determinasi.....	85
4.6	Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	86
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
4.7.1	Pembahasan Variabel Terpaan Informasi Kekerasan Pada Perempuan di Instagram @Perempuanberkisah (X).....	88
4.7.2	Pembahasan Variabel Minat Tidak Menikah (Y)	92
4.7.3	Pembahasan Pengaruh Terpaan Informasi Kekerasan Pada Perempuan di Instagram @Perempuanberkisah (X) Terhadap Minat Tidak Menikah (Y).....	94
4.7.4	Pembahasan Penelitian dengan Teori <i>Uses and Effect</i>	96
V. SIMPULAN DAN SARAN		99
5.1	Simpulan.....	99
5.2	Saran	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Definisi Operasional	33
Tabel 3.2 Skor Skala Likert	37
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X.....	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y.....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	47
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan	48
Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Waktu Kepemilikan Akun Instagram	49
Tabel 4.7 Distribusi Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Sehari	49
Tabel 4.8 Distribusi Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Seminggu	50
Tabel 4.9 Distribusi Responden dalam Mengetahui Instagram @perempuanberkisah.....	50
Tabel 4.10 Distribusi Durasi Waktu Mengakses Instagram @Perempuanberkisah dalam Sehari.....	51
Tabel 4.11 Distribusi Durasi Waktu Mengakses Instagram @Perempuanberkisah dalam Seminggu.....	51
Tabel 4.12 Distribusi Instrumen Variabel X.....	52
Tabel 4.13 Pernyataan X1	52
Tabel 4.14 Pernyataan X2.....	53
Tabel 4.15 Pernyataan X3	53
Tabel 4.16 Pernyataan X4.....	54
Tabel 4.17 Pernyataan X5	54
Tabel 4.18 Rekapitulasi jawaban dimensi <i>Selectivity</i>	54
Tabel 4.19 Pernyataan X6.....	55

Tabel 4.20 Pernyataan X7	56
Tabel 4.21 Pernyataan X8	56
Tabel 4.22 Rekapitulasi jawaban dimensi <i>Intentionally</i>	57
Tabel 4.23 Pernyataan X9	57
Tabel 4.24 Pernyataan X10	58
Tabel 4.25 Pernyataan X11	58
Tabel 4.26 Pernyataan X12	58
Tabel 4.27 Rekapitulasi jawaban dimensi <i>Utilitarianism</i>	59
Tabel 4.28 Pernyataan X13	60
Tabel 4.29 Pernyataan X14	60
Tabel 4.30 Pernyataan X15	60
Tabel 4.31 Pernyataan X16	61
Tabel 4.32 Pernyataan X17	61
Tabel 4.33 Pernyataan X18	61
Tabel 4.34 Pernyataan X19	62
Tabel 4.35 Pernyataan X20	62
Tabel 4.36 Pernyataan X21	63
Tabel 4.37 Pernyataan X22	63
Tabel 4.38 Pernyataan X23	63
Tabel 4.39 Rekapitulasi jawaban dimensi <i>Involvement</i>	64
Tabel 4.40 Pernyataan X24	65
Tabel 4.41 Pernyataan X25	66
Tabel 4.42 Pernyataan X26	66
Tabel 4.43 Rekapitulasi jawaban dimensi <i>Imperviousness to Influence</i>	67
Tabel 4.44 Distribusi Instrumen Variabel Y	67
Tabel 4.45 Pernyataan Y1	68
Tabel 4.46 Pernyataan Y2	68
Tabel 4.47 Pernyataan Y3	69
Tabel 4.48 Pernyataan Y4	69
Tabel 4.49 Pernyataan Y5	69
Tabel 4.50 Rekapitulasi jawaban dimensi pengetahuan	70
Tabel 4.51 Pernyataan Y6	71

Tabel 4.52 Pernyataan Y7	71
Tabel 4.53 Pernyataan Y8	71
Tabel 4.54 Rekapitulasi Jawaban Dimensi Kemauan	72
Tabel 4.55 Pernyataan Y9	73
Tabel 4.56 Pernyataan Y10	73
Tabel 4.57 Pernyataan Y11	73
Tabel 4.58 Pernyataan Y12	74
Tabel 4.59 Pernyataan Y13	74
Tabel 4.60 Rekapitulasi Jawaban Dimensi Kesiapan	75
Tabel 4.61 Kriteria Persentase Nilai Setiap Butir Pernyataan	76
Tabel 4.62 Penilaian Pernyataan Variabel X	76
Tabel 4.63 Penilaian Pernyataan Variabel Y	78
Tabel 4.64 Rata-rata Persentase Skala Likert	79
Tabel 4.65 Uji Normalitas.....	81
Tabel 4.66 Uji Linieritas	82
Tabel 4.67 Derajat Hubungan	83
Tabel 4.68 Uji Korelasi	83
Tabel 4.69 Uji Regresi Linier Sederhana.....	84
Tabel 4.70 Koefisien Determinasi.....	85
Tabel 4.71 Hasil Uji Hipotesis	86

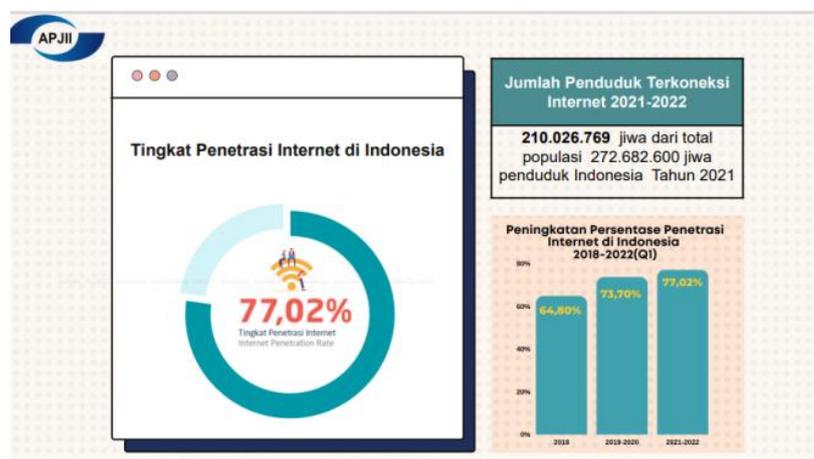
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Tingkat Penetrasi Internet di Indonesia 2022.....	1
Gambar 1.2 <i>Most used social media platform</i>	2
Gambar 1.3 Profil <i>Instagram @perempuanberkisah</i>	5
Gambar 1.4 Jumlah Pernikahan di Indonesia (2012-2022).....	6
Gambar 1.5 Kerangka Pemikiran.....	10
Gambar 2.1 Logo Perempuan Berkisah	16
Gambar 2.2 Konten #Kisah.....	17
Gambar 2.3 Konten #KamuHarusTahu.....	17
Gambar 2.4 Konten #CobaYuk.....	18
Gambar 2.5 Konten #DialogDiri.....	18
Gambar 2.6 Konten #PercayaDeh.....	19
Gambar 2.7 Konten #Pembelajaran	19
Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas.....	80

I. PENDAHULUAN

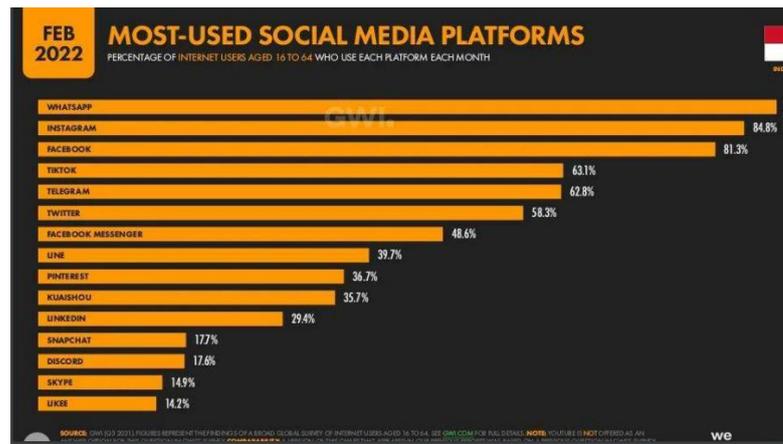
1.1 Latar Belakang

Di era yang serba digital seperti sekarang, menjadikan suatu informasi, pengetahuan, dan pembelajaran dapat dengan mudah didapatkan melalui banyak sumber, salah satunya internet. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) diperoleh hasil bahwa sebanyak 210.026.769 jiwa dari total populasi 272.682.600 jiwa sudah terkoneksi internet. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet di Indonesia pada tahun 2021-2022 ialah sebanyak 77.02%. Persentase pengguna internet di Indonesia tersebut mengungkapkan bahwa alasan penggunaan internet paling tinggi adalah untuk dapat mengakses media sosial (termasuk mengakses Facebook, Whatsapp, Telegram, Line, Instagram, Youtube, dan lain-lain).



Gambar 1.1 Tingkat Penetrasi Internet di Indonesia 2022
Sumber: <https://apjii.or.id/content/read/39/559/Laporan-Survei-Profil-Internet-Indonesia-2022> diakses pada 17 Oktober 2022

Banyaknya minat orang terhadap media sosial berkontribusi pada bertambahnya jumlah aplikasi penyedia layanan tersebut. Salah satu contohnya adalah Instagram, yang sering kali diakses oleh banyak orang. Melansir dari survei yang telah dilakukan oleh lembaga *We Are Social* tahun 2022, Instagram menduduki peringkat kedua sebagai “*most-used social media platform*” di Indonesia, yakni mencapai 84.8% pengguna.



Gambar 1.2 *Most used social media platform*

Sumber: <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia> diakses pada 17 Oktober 2022

Hal ini disebabkan oleh popularitas Instagram sebagai salah satu *platform* media sosial yang banyak digunakan oleh pengguna untuk berbagai keperluan, termasuk keperluan pribadi, komunitas, kelompok, dan golongan untuk menyebarkan informasi. Selain itu, dalam Instagram terdapat akun-akun yang dibuat dengan tujuan memberikan pengetahuan, pembelajaran, media pemberdayaan, bahkan menjadi akun yang memotivasi sesama pengguna. Seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim dan Akhmad (dalam Kristiani, 2021), konten yang diakses melalui media memiliki potensi untuk mempengaruhi bukan hanya efek psikologis, tetapi juga perilaku dan pengetahuan individu. Selain itu, terpaan media telah terbukti turut mempengaruhi banyak aspek, termasuk pengaruh positif terhadap minat. Misalnya, dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Dwiputra et al. (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan Instagram Aku Petani Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan

dan positif terhadap minat bertani dari audiens yang terdiri dari kalangan anak muda. Instagram sebagai *platform* media sosial memberikan kemudahan akses terhadap berbagai informasi, termasuk informasi tentang kekerasan terhadap perempuan yang memiliki hubungan dengan penggunaan media, hal ini dapat dilihat dari peningkatan angka pengguna media online yang juga berbanding lurus dengan kasus Kekerasan Berbasis Gender Online (Musyaffa dan Effendi, 2022).

Undang-undang Nomor 23 tahun 2004 mendefinisikan kekerasan perempuan adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Sejalan dengan pendapat tersebut, Perserikatan Bangsa Bangsa dalam Deklarasi tentang Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan (1993) dalam laman kemenpppa.go.id menyebutkan bahwa kekerasan terhadap perempuan merupakan setiap tindakan berbasis gender yang berakibat atau kemungkinan berakibat pada penderitaan fisik, seksual, atau psikologis perempuan, termasuk ancaman tindakan semacam itu, pemaksaan atau perampasan kebebasan sewenang-wenang baik yang terjadi di depan umum maupun dalam kehidupan pribadi.

Kekerasan yang terjadi di Indonesia memiliki berbagai bentuk mulai dari kekerasan fisik, struktural, hingga kekerasan emosional. Salah satu kasus kekerasan yang masih menjadi masalah serius di Indonesia adalah Kekerasan Berbasis Gender terhadap Perempuan (KBGTP) yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Komnas Perempuan merilis bahwa sepanjang tahun 2021 jumlah kasus Kekerasan Berbasis Gender terhadap Perempuan (KBGTP) ialah sebanyak 338.496 kasus. Angka tersebut menunjukkan peningkatan signifikan 50% kasus KBGTP dari yang sebelumnya 226.062 kasus di tahun 2020.

Data yang tercatat dalam Catatan Tahunan Komnas Perempuan selama periode 2012-2021 (selama 10 tahun) menunjukkan ada setidaknya 49.762 laporan

kasus kekerasan seksual. Pada rentang waktu Januari hingga November 2022, Komnas Perempuan telah menerima 3.014 kasus kekerasan berbasis gender terhadap perempuan, termasuk 860 kasus kekerasan seksual di lingkungan publik/komunitas dan 899 kasus di lingkungan pribadi (Komnas Perempuan, 2022). Menurut laporan dari Komnas Perempuan, mayoritas pelaku kekerasan seksual dalam lingkup pribadi adalah pacar korban, dengan jumlah pelaku sebanyak 1.320 orang. Laporan tersebut juga mencatat bahwa siswi perempuan adalah kelompok korban dalam lingkup komunitas yang paling tinggi (Komnas Perempuan, 2020). Hal tersebut membuktikan bahwa perlindungan dan keamanan terhadap perempuan di Indonesia masih tergolong rendah.

Kasus kekerasan terhadap perempuan turut menjadi konten yang diunggah oleh beberapa akun Instagram feminis yang aktif menyuarakan isu perempuan, diantaranya @perempuanberkisah, @_perempuan_, @konde.co. Namun pada penelitian ini penulis memilih untuk meneliti akun Instagram @perempuanberkisah yaitu sebuah komunitas dan media yang dibuat untuk berbagi kisah, kekuatan, pembelajaran, dan pemberdayaan bagi kaum perempuan dan marginal. Sesuai dengan misi dari Perempuan Berkisah yakni mengembangkan media sebagai wadah pemberdayaan dan berbagi pengetahuan, pembelajaran, dan kisah inspiratif perempuan berbasis pendekatan feminis, dan mendorong kesadaran kritis-transformatif berbasis pengalaman perempuan. (Perempuanberkisah, 2020). Selain itu komunitas yang diinisiasi oleh Alimah Fauzan ini juga hadir dengan beragam program penguatan kapasitas perempuan, pendampingan perempuan korban kekerasan, pemberdayaan ekonomi, dan bantuan langsung berbasis empati bagi para penyintas kekerasan.



Gambar 1.3 Profil *Instagram* @perempuanberkisah
 Sumber: <https://www.instagram.com/perempuanberkisah/> diakses pada 03
 Maret 2023

Pemilihan akun Instagram @perempuanberkisah didasari karena kasus kekerasan pada perempuan menjadi fokus utama Instagram tersebut. Konten yang dimuat berasal dari pengalaman atau kisah nyata *sender* yang pernah mengalami kekerasan, sehingga konten dibahas dari berbagai perspektif, mulai dari segi pengetahuan hingga pembelajaran, sedangkan di Instagram serupa lainnya penulis lebih banyak menemukan konten yang sifatnya hanya informasi dan opini. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penulis melalui pengamatan terhadap jenis konten yang diposting pada akun Instagram @perempuanberkisah mulai dari tanggal 14 Februari 2023 hingga 13 April 2023. yang menunjukkan bahwa terdapat 15 konten mengenai kekerasan psikologis, 13 konten mengenai kekerasan seksual, 4 konten mengenai kekerasan fisik, dan 1 konten mengenai kekerasan ekonomi. Sedangkan pada periode yang sama, Instagram serupa lainnya hanya memuat kurang dari 10 konten kekerasan pada perempuan.

Konten cerita nyata kekerasan pada perempuan yang dimuat pada Instagram @perempuanberkisah dikirim oleh *sender* melalui email dan telah diedit oleh tim redaksi dari Perempuan Berkisah. Saran dari komunitas terhadap kisah pengirim ditulis dalam *caption* Instagram. Instagram @perempuanberkisah sering membahas topik kekerasan dan pelecehan seksual terhadap perempuan baik melalui fitur *live* maupun unggahan. Kisah-kisah nyata dari perspektif korban terkait topik ini yang dipublikasikan dan didiskusikan di Instagram

komunitas @perempuanberkisah mungkin hanya mencakup sebagian kecil dari banyaknya kasus kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di Indonesia. Seseorang yang mendapatkan terpaan informasi kekerasan pada perempuan kemungkinan mengalami berbagai efek.

Akun Instagram @perempuanberkisah sebelumnya pernah diteliti oleh Vania Kristiani pada skripsinya dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Instagram @perempuanberkisah Terhadap Tingkat Pengetahuan *Followers* Tentang Kekerasan Seksual”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas mengakses akun Instagram @perempuanberkisah terhadap tingkat pengetahuan *followers* tentang kekerasan seksual. Namun dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan untuk mengetahui pengaruh terpaan informasi kekerasan pada perempuan terhadap minat tidak menikah.

Pasal 7 Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan menyebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (Sembilan belas) tahun. Berdasarkan data Laporan Statistik Indonesia yang dimuat dalam DataIndonesia.id tercatat ada 1.74 juta pernikahan yang terjadi di sepanjang tahun 2021. Angka tersebut menurun sebesar 2.8% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 1.79 juta pernikahan. Angka pernikahan Indonesia pada 2022 merupakan yang terendah dalam satu dekade terakhir, yakni 1.71 juta pernikahan, jumlah tersebut menurun sebesar 2.1% dibandingkan 2021.



Gambar 1.4 Jumlah Pernikahan di Indonesia (2012-2022)

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari kondisi penurunan angka perkawinan masyarakat muda saat ini diperoleh beberapa aspek yang melatarbelakangi, diantaranya perubahan *mindset* yang terjadi di masyarakat (baik pria maupun wanita). Masyarakat memiliki banyak hal yang ingin diraih, seperti karier, kesuksesan, kepentingan pendidikan, selain itu masalah sosial (tingginya angka perceraian dan KDRT) juga turut melatarbelakangi kondisi tersebut. Sehingga hal-hal tersebut menjadikan mereka tidak berfokus hanya pada berumah tangga (Ningtias, 2022). Pernyataan di atas juga didukung oleh penelitian Mahfuzhatillah, 2018 yang menjelaskan bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi wanita dewasa rentang usia 28 hingga 40 tahun dalam mengambil keputusan menikah yaitu keinginan menjalani hidup secara bebas, fokus pada pekerjaan, trauma perceraian di lingkungan sekitarnya, egosentrisme dan narsisme, sukar menemukan pasangan yang sesuai, hingga anggapan tidak memperoleh jodoh sehingga menjadikannya merasa rendah diri dan akhirnya menyerah untuk menemukan pasangan. Hurlock, 2002 mengungkapkan bahwa bagi perempuan yang belum menikah, usia 30 tahun disebut usia kritis (*critical age*) karena pada usia tersebut perempuan berada dalam persimpangan antara pilihan menikah atau bertahan pada status lajang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Terpaan Informasi Kekerasan Pada Perempuan di Instagram @perempuanberkisah Terhadap Minat Tidak Menikah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh terpaan informasi kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah terhadap minat tidak menikah”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terpaan informasi kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah terhadap minat tidak menikah”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan informasi terkait pengaruh terpaan informasi suatu media massa, khususnya *new media* terhadap minat para penggunanya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian di kemudian hari.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait terutama bagi penulis untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) dengan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait pengaruh terpaan media massa, khususnya media sosial Instagram.

b. Bagi Jurusan Ilmu Komunikasi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan studi Ilmu Komunikasi di masa yang akan datang, khususnya dalam kajian komunikasi di media sosial.

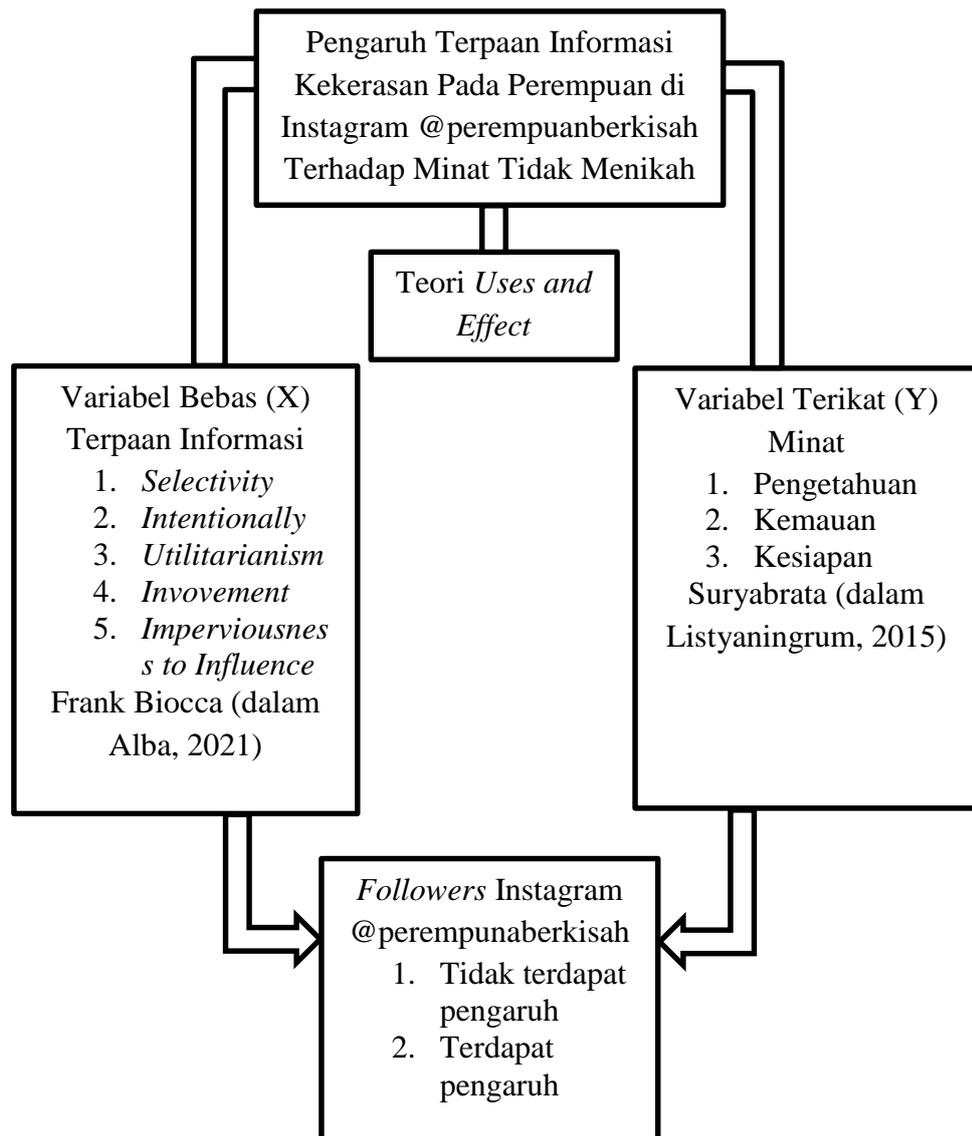
1.5 Kerangka Pikir

Instagram sebagai peringkat kedua “*most-used social media platform*” di Indonesia menjadikan berbagai informasi dapat diakses dengan mudah di media tersebut, termasuk informasi mengenai kekerasan pada perempuan sebagai salah satu topik yang menjadi fokus utama pembahasan di Instagram komunitas @perempuanberkisah.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah terpaan informasi kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah. Besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat telah diteliti melalui indikator *selectivity, utilitarianism, intentionally, involvement, dan imperviousness to influence* Frank Biocca (dalam Alba, 2021). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah minat tidak menikah, dengan indikator pengetahuan, keinginan, dan kesiapan menurut Suryabrata (dalam Listyaningrum:2015).

Penelitian ini dilandasi dengan teori *uses and effect*. *Uses and effect* merupakan teori yang menelaah bagaimana pengguna media menggunakan sebuah media, yang dalam hal ini *new media* Instagram. Efek dari penggunaan media tentunya berbeda antara pengguna satu dengan pengguna lainnya, tergantung bagaimana pengguna tersebut menelaah isi media dan bagaimana menggunakannya, yang juga dipengaruhi oleh *selectivity, utilitarianism, intentionally, involvement, dan imperviousness to influence* media yang diterima. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh terpaan informasi kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah terhadap minat tidak menikah.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada halaman selanjutnya.



Gambar 1.5 Kerangka Pemikiran
Sumber: Diolah oleh Peneliti

1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 :Tidak terdapat pengaruh antara terpaan informasi kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah terhadap minat tidak menikah.

H_a : Terdapat pengaruh antara terpaan informasi kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah terhadap minat tidak menikah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian, penelitian terdahulu digunakan sebagai sumber rujukan dan perbandingan guna memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian. Selain itu penelitian terdahulu juga diperlukan guna menghindari kesamaan penelitian dan kesalahan.

Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis:

1. Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Cyntia Atika Alba (Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung 2021) dengan judul Pengaruh Terpaan Media Pemberitaan Belajar di Rumah di Televisi Terhadap Pengambilan Keputusan Orang Tua Mengenai Metode Pembelajaran Siswa Selama Pandemi Covid-19 (Studi di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung). Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh terpaan media pemberitaan belajar di rumah di televisi terhadap pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian ini menggunakan teori kultivasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling* terhadap 100 responden yang ditentukan dengan rumus Slovin. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh terpaan media televisi mengenai pemberitaan belajar di rumah dan pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa selama Pandemi COVID-19 berada di tingkat hubungan yang kuat.
2. Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Vania Kristiani (Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2021) dengan judul Pengaruh

Intensitas Mengakses Akun Instagram @perempuanberkisah Terhadap Tingkat Pengetahuan *Followers* Tentang Kekerasan Seksual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas mengakses akun Instagram @perempuanberkisah terhadap tingkat pengetahuan *followers* tentang kekerasan seksual. Penelitian dengan tipe kuantitatif eksplanatif, dengan metode survei. Penelitian ini menggunakan *Dependency Media Theory*. Melalui teknik *sampling quota sampling* terhadap 400 responden *followers* Instagram @perempuanberkisah. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas dalam mengakses Instagram @perempuanberkisah terhadap tingkat pengetahuan *followers* tentang kekerasan seksual, yakni sebesar 30,7%.

3. Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan Robi Saputra (Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2022) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @pandemictalks Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi *Followers* Tentang Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Instagram @pandemictalks dalam memenuhi kebutuhan informasi *followers* tentang Covid-19. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *uses and effect*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media sosial Instagram @pandemictalks terhadap pemenuhan kebutuhan informasi *followers* tentang pandemi Covid-19.

Tabel perbandingan tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

1	Nama Peneliti	Cyntia Atika Alba
	Judul Penelitian	Pengaruh Terpaan Media Pemberitaan Belajar di Rumah di Televisi Terhadap Pengambilan Keputusan Orang Tua Mengenai Metode Pembelajaran Siswa Selama Pandemi Covid-19 (Studi di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung).
	Persamaan Penelitian	Variabel X pada penelitian ini sama-sama mengenai terpaan media.
	Perbedaan Penelitian	Variabel Y penelitian ini membahas terkait pengambilan keputusan, sedangkan pada penelitian penulis membahas terkait minat.
	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini memberikan kontribusi pada penulis dalam memahami terpaan media.
2	Nama Peneliti	Vania Kristiani
	Judul Penelitian	Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Instagram @perempuanberkisah Terhadap Tingkat Pengetahuan <i>Followers</i> Tentang Kekerasan Seksual
	Persamaan Penelitian	Penelitian ini sama-sama meneliti Instagram @perempuanberkisah.
	Perbedaan Penelitian	Variabel Y penelitian ini membahas terkait tingkat pengetahuan <i>followers</i> , sedangkan pada penelitian penulis membahas terkait minat tidak menikah.
	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini memberikan kontribusi pada peneliti dalam memahami media sosial Instagram.
3	Nama Peneliti	Robi Saputra
	Judul Penelitian	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @pandemictalks Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi <i>Followers</i> Tentang Pandemi Covid-19
	Persamaan Penelitian	Penelitian ini sama-sama meneliti Instagram dan menggunakan teori <i>uses and effect</i> .
	Perbedaan Penelitian	Variabel Y penelitian ini membahas terkait pemenuhan kebutuhan, sedangkan penelitian penulis membahas terkait minat.
	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini memberikan kontribusi pada peneliti dalam memahami teori <i>uses and effect</i> .

Sumber: Diolah oleh peneliti

2.2 Gambaran Umum Penelitian

2.2.1 Instagram @perempuanberkisah

Alimah Fauzan merupakan seorang pengajar mata kuliah sosiologi komunikasi di UIN Sunan Kalijaga sejak 2014 ialah seorang yang menginisiasi Perempuan Berkisah sebagai sebuah *platform* yang dibuat

untuk berbagi kisah, kekuatan, pembelajaran, dan pemberdayaan bagi kaum perempuan dan marginal. Inisiasi tersebut diperolehnya dari pengalaman kerja sosialnya, mulai dari jurnalis NGO yang melakukan peliputan beragam persoalan perempuan sejak tahun 2008-2014 di Fashmina Institute dan sebagai *Gender Specialist* sejak tahun 2015 di *Institute for Education Development, Sosial Religious, and Cultural Studies* (INFEST) Yogyakarta. Selama bertugas di kedua lembaga tersebut, Alimah secara langsung terlibat dalam berbagai masalah yang sangat pribadi dan sering kali tidak banyak dibicarakan oleh para perempuan. Hal-hal tersebut mencakup isu kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kekerasan seksual, dan banyak masalah lainnya yang sangat rentan dialami oleh perempuan.

Komunitas Perempuan berkisah memiliki akun Instagram dengan *username* @perempuanberkisah yang muncul pertama kali di Instagram pada tahun 2016 yang langsung mengunggah tampilan berisi tangkapan layar dengan judul dan gambar, serta *quote* dari artikel yang sebelumnya telah dipublikasi di website Perempuan Berkisah. Hingga saat ini, akun Instagram @perempuanberkisah telah memiliki 97,2 ribu pengikut dan mengikuti 3.233 akun Instagram lain, dan telah mengirimkan sebanyak 2.078 postingan. Data tersebut diperbaharui pada tanggal 16 Maret 2023. Angka diatas menunjukkan bahwa @perempuanberkisah merupakan *platform* yang banyak diikuti oleh masyarakat. Alimah memilih Instagram sebagai salah satu *platform* untuk berbagi karena menurutnya, jarang ditemukan media yang secara spesifik membahas pengalaman belajar pemberdayaan atau pengorganisasian komunitas secara mendalam dan jujur. Para pengguna Instagram dapat mengirimkan kisah-kisah mereka melalui *direct message* (DM) maupun email komunitas, perempuan.berkisah@gmail.com yang memuat 500-1000 kata. Jika dirasa perlu, maka tim redaksi Perempuan Berkisah akan membantu proses pengeditan, dan memastikan tulisan yang dikirim bukan plagiasi,

tidak menghakimi, tidak rasis, tidak bias gender, tidak seksis, peduli kepada korban, bahasa santun, dan berempati.

Siapapun bisa berbagi pengetahuan, pembelajaran, serta membutuhkan ruang aman atau dalam kata lain Perempuan Berkisah tidak melihat latar belakang pengirim kisah, seperti warna kulit, agama, ras, dan sebagainya. Hal tersebut tercermin dalam logo komunitas yang juga menjadi logo Instagram @perempuanberkisah.



Gambar 2.1 Logo Perempuan Berkisah
Sumber: perempuanberkisah.id

Instagram @perempuanberkisah memiliki berbagai kategori konten. Konten-konten tersebut pada umumnya berbentuk tulisan yang terkadang didukung dengan ilustrasi gambar. Konten-konten yang sering diunggah dalam Instagram tersebut adalah sebagai berikut:

a. #Kisah18+

Konten #Kisah18 merupakan kisah nyata yang dikirimkan oleh audiens melalui email perempuan berkisah atau bisa juga melalui *direct message* (DM) Instagram @perempuanberkisah. Konten tersebut biasanya terkait seputar pengalamannya sebagai korban kekerasan seksual atau permasalahan yang mereka alami. Unggahan tersebut juga dilengkapi dengan *caption* yang memuat komentar atas kisah yang diceritakan.



Gambar 2.2 Konten #Kisah

Sumber: <https://www.instagram.com/perempuanberkisah/>

b. #KamuHarusTahu

Konten #KamuHarusTahu merupakan postingan yang berisi pengetahuan yang disampaikan oleh @perempuanberkisah. Konten tersebut dapat berupa informasi tentang kekerasan seksual, seperti mengapa penting untuk mempercayai korban kekerasan seksual terlebih dahulu meskipun belum mengetahui kebenarannya.



Gambar 2.3 Konten #KamuHarusTahu

Sumber: <https://www.instagram.com/perempuanberkisah/>

c. #CobaYuk

Konten #CobaYuk merupakan konten yang bertujuan mempersuasi pengikut Instagram @perempuanberkisah untuk mencoba suatu hal agar dapat meningkatkan diri menjadi pribadi yang lebih baik,

sesuai dengan persuasi yang disampaikan dalam unggahan tersebut.



Gambar 2.4 Konten #CobaYuk

Sumber: <https://www.instagram.com/perempuanberkisah>

d. #DialogDiri

Konten #DialogDiri adalah adalah konten yang berisi tulisan dalam bentuk dialog yang umumnya dilakukan oleh seseorang pada dirinya sendiri. Pada konten ini @perempuanberkisah merepresentasikan *point of view* dari narasumber mengenai apa yang sedang dialami.



Gambar 2.5 Konten #DialogDiri

Sumber: <https://www.instagram.com/perempuanberkisah/>

e. #PercayaDeh

Konten #PercayaDeh berisi kata-kata positif untuk menyakinkan pengikut @perempuanberkisah bahwa mereka tidak sendiri dalam mengatasi permasalahan dan tidak selalu benar jika menyalahkan diri sendiri atas kejadian yang menimpanya.



Gambar 2.6 Konten #PercayaDeh

Sumber: <https://www.instagram.com/perempuanberkisah/>

f. #Pembelajaran

Konten #Pembelajaran berisi cerita pengalaman *sender* terkait kasus yang pernah dialami, atau konten yang bertujuan agar *followers* dapat memetik pembelajaran, kekuatan, hingga inspirasi positif.



Gambar 2.7 Konten #Pembelajaran

Sumber: <https://www.instagram.com/perempuanberkisah/>

2.3 Kajian Teoritis

2.3.1 Media Baru

Media baru sebagai salah satu bagian dari komunikasi massa merupakan saluran komunikasi dengan memanfaatkan teknologi digital. Keterkaitan media baru dengan kehadiran internet memungkinkan akses informasi yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui berbagai perangkat digital. Selain itu, media baru juga memungkinkan interaksi yang lebih aktif antara pemberi informasi dan penerima informasi (McQuail, 2011). Media baru dapat diidentifikasi melalui lima karakteristik utama, yang juga mempunyai kesamaan saluran tertentu, perbedaan konteks pesan, jenis konten, dan penggunaannya. Seperti di bawah ini (McQuail, 2011):

a. Media komunikasi antar pribadi

Sesuai dengan sebutannya, pesan pada media ini secara umum bersifat pribadi dan lebih mementingkan hubungan yang kuat dibandingkan dengan informasi yang disampaikan, seperti pada telepon dan email.

b. Media permainan interaktif

Media yang lebih menekankan pada proses daripada penggunaannya dapat ditemukan dalam komputer, video game, dan juga perangkat realitas virtual.

c. Media pencarian informasi

Internet dianggap sebagai media yang memiliki kemudahan akses, terbaru, dan dapat dijadikan sumber referensi yang belum pernah ada sebelumnya.

d. Media partisipasi kolektif

Poin ini mencakup situs situs jejaring sosial. penggunaanya beralih dari yang murni peralatan hingga afektif emosional

e. Substitusi media penyiaran

Dalam konteks media ini, perhatian utamanya adalah bagaimana media tersebut digunakan untuk menerima atau mengunduh konten masa lalu menggunakan metode yang serupa.

2.3.2 Media Sosial

Pada dasarnya, media sosial adalah hasil perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet. Menurut Van Dijk (dalam Nasrullah, 2016), media sosial merupakan *platform* dalam media digital yang menekankan keberadaan pengguna dengan menyediakan fasilitas untuk beraktivitas dan berkolaborasi. Oleh karena itu, media sosial dapat dianggap sebagai penghubung *online* yang memperkuat hubungan antar pengguna dan juga sebagai bentuk ikatan sosial. Dalam suatu media sosial terdapat tolak ukur yang harus terpenuhi seperti kemampuan dalam memposisikan komunikasi atau khalayak sebagai khalayak pasif dan aktif, sehingga khalayak tersebut dapat berkomunikasi dengan komunikator yang bersangkutan. Media sosial sebagai *platform* yang memungkinkan pengguna melakukan komunikasi dengan banyak pihak secara bersamaan memiliki beberapa ciri (dalam Nasrullah, 2015), yakni sebagai berikut:

a. Jaringan

Jaringan adalah prasarana yang antara komputer satu dengan komputer lain saling tertaut. Tautan tersebut dibutuhkan agar komunikasi, termasuk proses transfer data dapat berjalan dengan baik.

b. Informasi

Pengguna media sosial mewakili identitas suatu individu, membentuk konten, dan bersosialisasi.

c. Arsip

Arsip media sosial sebagai tempat penyimpanan informasi yang dapat diakses kapanpun, dimanapun, dan melalui perangkat apapun.

d. Interaksi

Interaksi media sosial tidak hanya terjalin melalui pertemanan yang luas, tetapi didasarkan pada interaksi antar pengguna, seperti menyukai dan berkomentar atas suatu unggahan.

e. Simulasi Sosial

Simulasi adalah kesadaran akan realitas di benak penonton yang berkurang dan digantikan oleh kesadaran akan hal-hal semu.

f. Konten

Konten dalam media sosial secara khusus milik pengguna. *User Generated Content* adalah perwujudan media baru yang dibentuk dan dinikmati tidak hanya oleh pengguna, melainkan dapat juga dinikmati pengguna lain.

2.3.3 Instagram dan Fiturnya

Secara istilah Instagram berasal dari kata “*insta*” yang berarti segera, dan kata “*gram*” yang berasal dari kata telegram, yang digunakan untuk mengirim pesan dengan cepat. Dapat ditarik kesimpulan, Instagram merupakan *platform* untuk menyebarluaskan unggahan dalam bentuk foto dan video kepada orang lain secara cepat dan praktis. Atmoko (2012) menyebutkan bahwa Instagram dapat dicirikan sebagai jejaring sosial karena di dalam Instagram memungkinkan pengguna untuk saling berinteraksi dengan saling mengikuti, memberi komentar, dan menyukai suatu foto atau video. Instagram menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan para pengguna dapat bermedia sosial dengan menikmati fitur-fitur tersebut, diantaranya:

a. Pengikut (*followers*)

Fitur ini memungkinkan hadirnya sistem sosial dimana antar pengguna dapat saling mengikuti satu sama lain.

b. Tanda Suka (*like*)

Fitur ini dapat diartikan sebagai interaksi antar pengguna Instagram dimana pengguna dapat menyukai unggahan antar pengguna.

c. Arroba

Fitur ini dapat digunakan untuk menyebut atau *mentions* (@) pengguna lain sebagai bentuk ajakan untuk berkomunikasi

d. Mengunggah Foto dan Video

Fitur utama ini memungkinkan pengguna membagikan foto dan video dalam satu waktu. Sebelum diunggah pengguna dapat menambahkan efek digital, keterangan tempat (*geotagging*), menandai pengguna lain, memberikan keterangan lokasi, dan dapat dilengkapi dengan keterangan atau *caption* sesuai keinginan.

e. Cerita Instagram (*Instastory*)

Fitur ini dapat digunakan untuk menyebarluaskan postingan baik dalam bentuk foto, video, maupun tulisan yang akan bertahan selama 24 jam, terhitung sejak konten tersebut diposting. Instagram @perempuanberkisah membagikan postingannya turut menggunakan fitur Instagram *stories*. Selain dalam bentuk informasi, Instagram @perempuanberkisah juga aktif menggunakan fitur ini untuk berinteraksi dengan para *followers* seperti melalui *question box*, *polling*.

f. Label foto (*Hastag*)

Fitur ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan pengguna mencari unggahan dengan sebuah *keyword*. Label ini dapat juga mendukung keterangan dari unggahan tertentu.

g. Arsip

Arsip dapat digunakan sebagai tempat menyimpan foto dan video yang hanya dapat diakses oleh pengguna sendiri, fitur ini juga dapat disebut sebagai album pengguna. *Instastory* yang sudah lebih dari 24 jam akan tersimpan secara otomatis dalam fitur ini.

h. *Closefriend*

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk membagikan *instastory*-nya hanya kepada pengguna lain yang ia kehendaki.

i. Siaran langsung (*Live*)

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk melakukan siaran langsung tanpa takut atas keterbatasan durasi atau batasan waktu. Pengguna lain dapat bergabung ke siaran langsung ini dan memberikan komentar, bahkan pengguna lain (maksimal 4 orang) dapat menawarkan diri untuk ikut bergabung pada *live* tersebut. Fitur ini juga dimanfaatkan akun Instagram @perempuanberkisah untuk menginformasikan mengenai berbagai topik, termasuk topik kekerasan pada perempuan. *Live* berlangsung seperti webinar yang berisi tanya jawab antara narasumber (biasanya berkolaborasi dengan komunitas atau lembaga lain) dengan khalayak yang tergabung dalam *live* tersebut.

j. Instagram TV

Fitur ini memudahkan pengguna dimana video yang diunggah dapat melebihi durasi satu menit.

k. Instagram *Shopping*

Fitur ini dapat dimanfaatkan pengguna untuk mencari atau menawarkan produknya, dengan harga yang biasanya tertera pada gambar.

l. *Reels*

Fitur ini digunakan untuk mengunggah video singkat hingga 60 detik. Pada fitur *reels* pengguna dapat membuat video utuh dari berbagai rekaman klip.

m. *Saved*

Melalui fitur ini pengguna dapat menyimpan postingan seseorang pada akun Instagramnya.

2.3.4 Terpaan Informasi di Instagram @perempuanberkisah

Terpaan media merupakan aktivitas yang melibatkan indra pendengaran, penglihatan, melalui pesan-pesan yang terjadi pada individu atau kelompok. Terpaan media dapat didefinisikan sejauh mana khalayak memiliki pengalaman atau perhatian terhadap isi

pesan di saluran tertentu Slater (dalam Delviyana, 2021). *Exposure* tidak hanya berarti kedekatan fisik seseorang dengan media sosial, akan tetapi menjelaskan apakah *user* tersebut terbuka dengan pesan-pesan yang disampaikan oleh media tertentu. Berdasarkan pendapat Frank Biocca (dalam Alba, 2021) terdapat lima indikator dalam terpaan media, yakni sebagai berikut:

a. *Selectivity* (Kemampuan Memilih)

Kemampuan audiens dalam memilih saluran dan konten yang ingin mereka ekspos digambarkan sebagai *selectivity*, yaitu proses individu dalam memilih media, program, dan konten.

b. *Intentionally* (Kesengajaan)

Penggunaan media oleh audiens memiliki tingkat kesengajaan yang ditentukan oleh motivasi, kepribadian, dan proses pengolahan informasi individu. Pola penggunaan dan tingkat perhatian terhadap media dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

c. *Utilitarianism* (Pemanfaatan)

Kemampuan audiens untuk mengungkapkan tujuan-tujuan dan mendapatkan manfaat dari penggunaan media.

d. *Involvement* (Keterlibatan)

Keikutsertaan pikiran dan perasaan audiens dalam menggunakan media dan pesan media. Keikutsertaan diukur melalui frekuensi maupun intensitas penggunaan media tertentu.

e. *Imperviousness to Influence* (Ketahanan terhadap Pengaruh)

Kemampuan audiens untuk melawan arus pengaruh media. Poin ini untuk melihat ketahanan audiens dari pengaruh media sehingga mengindikasikan batas individu dalam menggunakan media, mengontrol efek, dan pengaruh media.

2.3.5 Kekerasan pada Perempuan

Deklarasi PBB tentang Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan (1993) memberikan definisi kekerasan terhadap perempuan sebagai segala tindakan kekerasan yang didasarkan pada

gender dan berpotensi menyebabkan penderitaan fisik, seksual, atau psikologis pada perempuan, termasuk ancaman akan tindakan semacam itu, pelaksanaan kekerasan, atau penyalahgunaan kebebasan secara sewenang-wenang, baik dalam konteks publik maupun kehidupan pribadi. Definisi tersebut meliputi semua bentuk kekerasan terhadap perempuan, baik yang terjadi dalam kehidupan pribadi perempuan maupun di ruang publik. Menurut Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak provinsi Sulawesi Selatan (2018) terdapat 4 jenis kekerasan pada perempuan, diantaranya:

- a. Kekerasan fisik seperti menampar, memukul, memutar lengan, menikam, mencekik, membakar, menendang, ancaman dengan benda atau senjata, dan pembunuhan. Selain itu, termasuk juga praktek-praktek berbahaya bagi perempuan seperti mutilasi alat kelamin perempuan
- b. Kekerasan seksual mencakup tindakan memaksa hubungan seksual melalui ancaman, intimidasi, atau kekuatan fisik, memaksakan hubungan seksual yang tidak diinginkan, atau memaksa melakukan hubungan seksual dengan orang lain.
- c. Kekerasan psikologis yang meliputi perilaku yang dimaksudkan untuk mengintimidasi dan menganiaya, dan bentuk ancaman berupa ditinggalkan atau disiksa, dikurung di rumah, ancaman untuk mengambil hak asuh anak-anak, penghancuran benda-benda, isolasi, agresi verbal dan penghinaan terus menerus.
- d. Kekerasan ekonomi meliputi tindakan menolak memberikan uang untuk kebutuhan sehari-hari, menolak memberikan makanan dan kebutuhan dasar, serta mengendalikan akses terhadap pekerjaan dan sebagainya.

Fokus dari penelitian ini adalah kekerasan perempuan yang telah diunggah oleh komunitas Perempuan Berkisah di Instagram @perempuanberkisah dan pengaruhnya terhadap minat tidak menikah *followers*-nya.

2.3.6 Minat Tidak Menikah

Menurut KBBI minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pula sebagai gairah atau keinginan. Secara etimologis minat berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian dan kemauan. Minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan sesuatu yang disertai dengan keingintahuan untuk mempelajari dan membuktikan lebih lanjut (Listiyaningrum, 2015). Minat merupakan keinginan yang kuat dan dapat memotivasi seseorang untuk bertindak (Ramadhan et al., 2015). Hal tersebut berarti bahwa minat dianggap sebagai salah satu unsur yang dapat merambah menjadi motivasi untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu.

Minat muncul dan bertambah setelah seseorang mendapatkan informasi tentang suatu objek, sehingga objek minat umumnya berkaitan dengan hal-hal yang sudah dikenali sebelumnya. Semakin besar minat seseorang terhadap suatu objek, semakin aktif pula keterlibatan individu tersebut dalam hal tersebut. Ini berarti bahwa individu yang memiliki minat dalam melakukan sesuatu memiliki potensi untuk melakukannya.

Minat tidak menikah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keadaan *followers* Instagram @perempuanberkisah yang memberi perhatian mendalam terkait kekerasan pada perempuan (unggahannya Instagram @perempuanberkisah) selanjutnya emosi, pikiran dan perhatiannya tertuju kepada unggahan tersebut, sehingga memiliki kesiapan untuk tidak menikah, dengan indikator yang seperti dikemukakan oleh Sumardi Suryabrata (dalam Listiyaningrum, 2015) yaitu:

- a. Pengetahuan, yaitu hasil dari pemahaman setelah mengamati objek tertentu.

- b. Keinginan atau kemauan, yaitu motor penggerak tingkah laku. Unsur ini dikatakan sebagai situasi dimana individu memiliki keinginan atau kemauan terhadap sesuatu.
- c. Kesiapan, yaitu unsur yang dijadikan indikator untuk mengetahui tingkat keyakinan, kepercayaan secara sungguh-sungguh terhadap sesuatu.

2.4 Landasan Teori

2.4.1 Teori *Uses and Effect*

Teori *uses and effect* pertama kali dikemukakan oleh Sven Windahl (1979) merupakan gabungan antara pendekatan *uses and gratifications* dan teori tradisional mengenai efek (Rohim, 2016). Inti dari pemikiran ini adalah konsep penggunaan atau "*uses*" dalam konteks media. Melalui pemahaman tentang media dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, kita dapat memperoleh pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari proses komunikasi massa. Dengan kata lain, pemahaman tentang penggunaan media membuka jalan bagi pemahaman dan prediksi tentang hasil dari tahapan komunikasi massa.

Terdapat banyak arti dalam konsep penggunaan media massa. Hal tersebut dapat berarti "*exposure*" yang semata-mata menunjuk pada tindakan mempersepsi. Dalam *uses and gratifications*, penggunaan media didasarkan atas kebutuhan individu. Sedangkan dalam *uses and effect*, kebutuhan hanyalah salah satu faktor orang menggunakan media. Keputusan untuk menggunakan media atau tidak dipengaruhi oleh karakteristik individu, harapan dan persepsi terhadap media, dan tingkat akses terhadap media (Sendjaja dalam Saputra, 2022).

Pada penelitian ini, penulis memilih menggunakan teori *uses and effect* karena teori ini menjelaskan bahwa isi media dan penggunaan media dapat mempengaruhi serta berdampak pada khalayaknya.

Sejalan dengan hal tersebut, penulis meneliti apakah terpaan informasi kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah berpengaruh terhadap minat tidak menikah.

Prinsip dasar yang dimuat dalam penelitian ini yaitu dimana para khalayak media massa memperoleh suatu *effect* setelah menggunakan media massa tertentu. Dengan demikian, dapat diperkirakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pesan-pesan media dan respon dari audiens. Asumsi dasar teori *uses and effect* ialah mengenai bagaimana penggunaan media menghasilkan banyak efek terhadap individu. Hubungan antara penggunaan media dan hasilnya dapat dijelaskan dalam beberapa bentuk berikut:

- a. Penggunaan media dianggap sebagai perantara dan hasil dari proses tersebut disebut sebagai efek.
- b. Penggunaan media dapat menghalangi, mencegah, atau mengurangi aktivitas lain.
- c. Penggunaan media dapat melibatkan dua proses secara simultan dan akan menghasilkan efek dan konsekuensi yang sesuai.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei yang bersifat deskriptif. Survei deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai seberapa berpengaruh terpaan informasi kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah terhadap minat tidak menikah. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menjadikan filsafat positivisme sebagai landasan yang dimanfaatkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data instrumen penelitian, analisis data yang sifatnya statistik, guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian berarti suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya (Kidder, 1981 dalam Sugiyono, 2019). Terdapat dua variabel penelitian dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas variabel terikat (Nurdin dan Hartati, 2019), yakni sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau yang secara umum dilambangkan dengan huruf X merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau yang keberadaannya memberikan modifikasi pada variabel terikat. Variabel X pada penelitian yaitu terpaan informasi kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau yang secara umum dilambangkan dengan huruf Y merupakan variabel yang memperoleh pengaruh dari variabel bebas, tetapi

tidak dapat mempengaruhi variabel tersebut. Variabel Y pada penelitian yaitu minat tidak menikah.

3.3 Definisi Konseptual

Definisi konseptual menurut Morissan (2012) adalah arti mendalam dari konsep yang dimuat dalam penelitian, sehingga hal tersebut dapat mempermudah peneliti saat memaparkan konsep penelitiannya. Konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Terpaan informasi

Terpaan informasi merupakan aktivitas yang melibatkan indra pendengaran, penglihatan melalui pesan-pesan yang terjadi pada individu atau kelompok, atau sejauh mana khalayak memiliki pengalaman atau perhatian terhadap isi pesan di saluran tertentu. *Exposure* tidak hanya berarti kedekatan fisik seseorang dengan media sosial, akan tetapi menjelaskan apakah *user* tersebut terbuka dengan pesan-pesan yang disampaikan oleh media tertentu.

Terpaan informasi dalam penelitian ini merujuk pada terpaan informasi kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah dengan lima indikator menurut Frank Biocca (dalam Alba, 2021) yang terdiri atas *selectivity, utilitarianism, intentionally, involvement, dan imperviousness to influence*.

b. Minat tidak menikah

Minat merupakan keinginan yang kuat dan dapat memotivasi seseorang untuk bertindak (Ramadhan et al., 2015). Hal tersebut berarti bahwa minat dianggap sebagai salah satu unsur yang dapat merambah menjadi motivasi untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu. Minat tidak menikah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keadaan *followers* Instagram @perempuanberkisah yang memberi perhatian mendalam terkait kekerasan pada perempuan (unggahannya Instagram @perempuanberkisah)

selanjutnya emosi, pikiran dan perhatiannya tertuju kepada unggahan tersebut, sehingga memiliki kesiapan untuk tidak menikah, dengan indikator yang dikemukakan oleh Sumardi Suryabrata (dalam Listyaningrum, 2015) yang terdiri atas pengetahuan, keinginan, dan kesiapan.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Sugiyono (2014) adalah serangkaian arah yang lengkap terkait fokus tujuan yang harus dicermati juga diukur dalam setiap variabel guna menguji keabsahan penelitian sehingga ditemukan poin-poin yang diturunkan dalam instrumen penelitian.

Definisi operasional sebagai penuntun terkait tata cara pengukuran variabel X dan variabel Y. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel X adalah terpaaan informasi kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah, diukur melalui lima indikator menurut Frank Biocca (dalam Alba, 2021) yang terdiri atas:
 - a. *Selectivity* (kemampuan memilih)
 - b. *Intentionally* (kesengajaan)
 - c. *Utilitarianism* (pemanfaatan)
 - d. *Involvement* (keterlibatan)
 - e. *Imperviousness to Influence* (ketahanan terhadap pengaruh)
2. Variabel Y adalah minat tidak menikah, diukur melalui tiga indikator menurut Suryabrata (dalam Listyaningrum, 2015), yaitu:
 - a. Pengetahuan
 - b. Kemauan
 - c. Kesiapan

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala
Terpaan Informasi Kekerasan Pada Perempuan di Instagram @perempuanberkisah (Variabel X)	<i>Selectivity</i> (kemampuan memilih)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan <i>followers</i> dalam mengakses internet sebagai sarana mengakses informasi. • Kemampuan <i>followers</i> dalam mengakses media sosial Instagram. • <i>Followers</i> menggunakan perangkat <i>handphone</i> dalam mengakses internet. • Lingkungan <i>followers</i> memiliki sinyal yang memadai. • Kemampuan <i>followers</i> dalam memilih akun Instagram untuk mencari informasi kekerasan pada perempuan. 	Likert
	<i>Intentionally</i> (kesengajaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesengajaan <i>followers</i> dalam menggunakan media atau kemampuan dalam mengungkapkan tujuan-tujuan penggunaan media sosial Instagram. 	Likert
	<i>Utilitarianism</i> (pemanfaatan)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesadaran <i>followers</i> mendapatkan manfaat dari penggunaan media sosial Instagram sebagai sarana informasi. 	Likert
	<i>Involvement</i> (keterlibatan)	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam sehari saya sering mengakses Instagram. • Dalam sehari saya sering mengakses Instagram @perempuanberkisah. • Dalam sehari saya sering melihat unggahan mengenai kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah. • Dalam sehari unggahan Instagram @perempuanberkisah memenuhi <i>timeline</i> Instagram saya. 	Likert

Tabel 3.1 (lanjutan)

Variabel penelitian	Dimensi	Indikator	Skala
Terpaan Informasi Kekerasan Pada Perempuan di Instagram @perempuanberkisah (Variabel X)	<i>Imperviousness to Influence</i> (ketahanan terhadap pengaruh)	<ul style="list-style-type: none"> • Saya menyukai unggahan di Instagram @perempuanberkisah. • Saya berkomentar di unggahan Instagram @perempuanberkisah. • Saya membagikan unggahan di Instagram @perempuanberkisah kepada <i>followers</i> saya. • Saya mengunjungi akun Instagram @perempuanberkisah setelah unggahannya muncul di <i>timeline</i> Instagram saya. 	Likert
Minat Tidak Menikah (Variabel Y)	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui Instagram @perempuanberkisah. • Mengikuti Instagram @perempuanberkisah. • Membaca setiap unggahan dan <i>caption</i> yang dimuat di Instagram @perempuanberkisah. • Memahami pesan yang dimuat di Instagram @perempuanberkisah. • Instagram @perempuanberkisah memuat unggahan yang informatif. • Mengetahui bentuk-bentuk kekerasan pada perempuan setelah melihat unggahan Instagram @perempuanberkisah. 	Likert
	Kemauan	<ul style="list-style-type: none"> • Unggahan tentang kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah menarik perhatian. • Unggahan kisah kekerasan terhadap perempuan membuat saya merasa penasaran terhadap cerita lain yang akan diunggah di Instagram @perempuanberkisah. 	Likert

Tabel 3.1 (lanjutan)

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala
Minat Tidak Menikah (Variabel Y)	Kemauan	<ul style="list-style-type: none"> Unggahan tentang kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah mampu membangun kemauan tidak menikah 	
	Kesiapan	<ul style="list-style-type: none"> Kecenderungan untuk tidak menikah setelah mendapatkan konten terkait kekerasan pada perempuan. Komitmen untuk tidak menikah setelah mendapatkan konten terkait kekerasan pada perempuan. Cenderung mencari tahu lebih lanjut mengenai kekerasan pada perempuan yang diunggah oleh Instagram @perempuanberkisah. Cenderung mencari tahu lebih lanjut mengenai kekerasan pada perempuan dari sumber lain. Setelah sering diterpa unggahan tentang kekerasan pada perempuan saya menjadi takut untuk menikah. 	Likert

Sumber: modifikasi peneliti berdasarkan paparan teori dan berbagai sumber (Mei, 2023)

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi obyek/subyek yang tergabung dalam kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian disimpulkan peneliti. Populasi pada penelitian ini yaitu *followers* Instagram @perempuanberkisah yang tercatat pada 3 April 2023 sejumlah 97.2 ribu pengikut.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah objek yang dianggap mewakili populasi (Notoatmodjo dalam Nurdin, 2019). Sampel yang baik yaitu sampel yang representatif terhadap populasi, sehingga kesimpulan pada sampel dapat diberlakukan pada populasi. Terdapat beberapa teknik pengambilan sampel yang harus disesuaikan dengan penelitian, teori dan karakter yang ada pada populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*, yang berarti bahwa diberikan kesempatan yang sama pada anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Lebih dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yakni metode sampel yang pengambilannya dipilih secara acak.

Penelitian ini menggunakan Rumus Slovin dalam menentukan jumlah sampel, yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N: jumlah populasi

e : *margin off error* adalah 10%

melalui rumus di atas, jumlah sampel yang telah diambil adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{97.200}{1 + 97.200 (0,1)^2} \\ &= \frac{97.200}{1 + 97.200 (0,01)} \\ &= \frac{97.200}{973} \\ &= 99,99 \text{ dibulatkan menjadi } 100. \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah sebanyak 100 responden.

3.6 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber utama penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, sehingga data primer diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner secara *online* kepada 100 responden yang merupakan *followers* Instagram @perempuanberkisah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan peneliti yang diperoleh melalui buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan judul peneliti.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyebaran serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian mereka jawab (Sugiyono, 2019). Terdapat dua jenis kuesioner, yakni kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang pilihan jawabannya telah tersedia, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital, yakni melalui *google form* yang disebarluaskan melalui fitur *direct message* kepada *followers* Instagram @perempuanberkisah, dengan model skala *Likert* sebagai skala pengukuran.

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	4
2	Setuju	S	3
3	Tidak Setuju	TS	2
4	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Morissan, 2012)

Penelitian ini menetapkan empat alternatif jawaban, guna menghindari nilai netral atau ragu-ragu. Alternatif tersebut tidak dimasukkan dalam pilihan jawaban dikarenakan dapat menimbulkan ambiguitas sehingga mempersulit proses analisis data.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan informasi yang sumbernya berasal dari catatan penting. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya lain (Sugiyono 2018). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, penelitian terdahulu, media sosial, dan artikel yang memiliki keterkaitan dengan judul peneliti.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Serangkaian langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data atau angka sebagai hasil dari penelitian. Beberapa tahapan pengolahan data tersebut meliputi:

1. *Editing*

Editing atau penyuntingan data merupakan tahap pemeriksaan ulang data yang sudah terkumpul, apakah data tersebut sudah cukup atau masih ada yang perlu dilengkapi, apakah data tersebut telah sesuai atau belum, dan lain sebagainya. Penyuntingan ini diperlukan guna mendeteksi kesalahan yang ada dan untuk menjaga akurasi dan konsistensi data.

2. *Coding*

Coding atau pengkodean merupakan tahap pemberian kode atau bisa juga simbol. Kode tersebut dapat berupa angka ataupun huruf guna mengklasifikasi data yang diperoleh sesuai dengan skor skala Likert.

3. *Tabulasi*

Tabulasi merupakan penyusunan dalam bentuk tabel data-data yang telah dikumpulkan secara beruntun, yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.9 Teknik Pemberian Skor

Teknik pemberian skor dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan skala Likert. Dengan skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan melalui dimensi variabel. Indikator tersebutlah yang dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrumen pernyataan ataupun pertanyaan (Sugiyono 2019). Penelitian ini memiliki empat pilihan jawaban di setiap instrumennya, yakni sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban SS (Sangat Setuju) memiliki arti nilai tertinggi diberikan skor 4.
2. Alternatif jawaban S (Setuju) memiliki arti nilai tinggi diberikan skor 3.
3. Alternatif jawaban TS (Tidak Setuju) memiliki arti nilai rendah diberikan skor 2.
4. Alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) memiliki arti nilai terendah diberikan skor 1.

3.10 Teknik Pengujian Instrumen

Prinsip dasar dalam penelitian adalah melakukan pengukuran, yang mengharuskan penggunaan alat ukur yang baik (Sugiyono, 2019). Instrumen yang dianggap baik adalah instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, sehingga perlu melewati tahapan pengujian validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

3.10.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat uji yang dimanfaatkan untuk menguji keabsahan suatu instrumen penelitian. Sugiyono (2015) mengartikan bahwa yaitu dimana suatu instrumen penelitian dapat digunakan untuk menguji apa yang seharusnya diuji. Sugiyono (2015) mengungkapkan bahwa uji validitas suatu instrumen dapat memakai analisis faktor, dengan cara menjumlahkan antara skor item indikator dalam satu variabel dan menjumlahkan skor

indikator dengan skor total variabel. Dalam menguji keabsahan (valid) sebuah instrumen wajib memenuhi beberapa kriteria berikut, yaitu:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir-butir pernyataan/pertanyaan dari kuesioner dapat dikatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka butir-butir pernyataan/pertanyaan dari kuesioner dapat dikatakan tidak valid.

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2007:356)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{A = \pi r^2 \{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y rxy

X : Skor item

Y : Skor total

N : Jumlah subjek

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

3.10.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono, 2015 menyatakan bahwa pernyataan atau pertanyaan dapat dianggap reliabel jika instrumen tersebut diaplikasikan secara berulang pada objek yang serupa dan menghasilkan hasil yang konsisten.

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Menurut Sugiyono (2007) apabila nilai *Cronbach Alpha* \geq R_{tabel} (0,60) maka instrumen dianggap reliabel.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

Σ : Nilai varian skor tiap item

σ^2 : varian total

k : Jumlah item pernyataan atau pertanyaan

Menurut Sugiyono (2007) nilai *Cronbach Alpha* memiliki tingkat reliabilitas yang diukur menggunakan skala 0-1, yakni sebagai berikut:

- a. Nilai *Alpha* 0.00 - 0.20, diartikan reliabel sangat rendah
- b. Nilai *Alpha* 0.20 - 0.40, diartikan reliabel sangat rendah
- c. Nilai *Alpha* 0.40 - 0.60, diartikan reliabel cukup
- d. Nilai *Alpha* 0.60 - 0.80, diartikan reliabel tinggi
- e. Nilai *Alpha* 0.80 - 1.00, diartikan reliabel sangat tinggi.

3.11 Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai kegiatan mengolah data guna mendapatkan informasi baru agar data dapat mudah dimengerti dan digunakan dalam menjawab rumusan juga hipotesis penelitian yang selanjutnya dijadikan sebagai dasar dalam menyimpulkan hasil penelitian (Nurdin dan Hartati, 2019:203).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan rumus regresi linear sederhana dengan menjelaskan mengenai hubungan sebab akibat antara kedua variabel penelitian, yakni sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

y :Nilai variabel bebas yang diramalkan

a : Konstanta

B :Koefisien regresi dari x

x : Nilai variabel terikat yang diramalkan.

Nilai a dan b telah dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n[\sum xy - (\sum x)(\sum y)]}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

y : Total skor variabel terikat

x : Total skor variabel bebas

n : Total sampel

3.12 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini diperoleh melalui statistik uji “t” yang berguna untuk menguji bagaimana pengaruh hubungan variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis diuji melalui rumus berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t : hasil uji tingkat signifikansi

r : nilai korelasi

n : besar sampel

Kemudian untuk menemukan pengaruh dari sebuah teori apakah H_0 diakui atau diabaikan, diperlukan pengujian hipotesis dengan membandingkan t hitung (t_{hit}) dengan t tabel (t_{tab}) pada tahap signifikansi 0,1% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hit} > t_{tab}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara terpaaan informasi kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah terhadap minat tidak menikah.

2. Jika $t_{hit} < t_{tab}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak Artinya tidak terdapat pengaruh antara terpaan informasi kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah terhadap minat tidak menikah.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian mengenai pengaruh terpaan informasi kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah terhadap minat tidak menikah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji korelasi, diperoleh nilai sig 0,00 dan nilai korelasi sebesar 0,604 menandakan adanya hubungan yang signifikan dan tinggi antara variabel X dan variabel Y.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $7,497 > 1,984$, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara terpaan informasi kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah terhadap minat tidak menikah.
3. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,365. Nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi nilai variabel terpaan informasi kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah terhadap variabel minat tidak menikah adalah 36,5%. Sementara 63,5% lainnya dapat berupa faktor-faktor lain di luar penelitian ini.
4. Berdasarkan uraian dari poin-poin tersebut hasil penelitian menyatakan bahwa terpaan informasi kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat tidak menikah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sumbangan terpaan informasi kekerasan pada perempuan di Instagram @perempuanberkisah dengan minat tidak menikah sebesar 36,5%, dengan demikian terdapat 63,5% dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Oleh karena itu, bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan dapat mengungkap faktor-faktor sebesar 63,5% tersebut yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Kepada pihak Instagram @perempuanberkisah diharapkan dapat mengembangkan konten-konten yang menarik, salah satunya konten yang bersifat audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.M, Morissan. dkk. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Atmoko, Dwi Bambang. 2012. *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita.
- Daniar Paramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 3*.
- Hurlock. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisikelima*, Jakarta: Erlangga.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nasrullah, Rulli. 2016. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Prosedur, Tren, dan Etika*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati.2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Rohim, Syaiful. 2016. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif, R&D DAN Kombinasi)*.

Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1994.

Jurnal dan Skripsi

Alba, Cyntia Atika. (2021). Pengaruh Terpaan Media Pemberitaan Belajar di Rumah di Televisi Terhadap Pengambilan Keputusan Orang Tua Mengenai Metode Pembelajaran Siswa Selama Pandemi COVID-19 Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

Delviyana, Klara. 2021. *Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram @netflixid Terhadap Minat Untuk Menonton Film di Netflix (Studi Pada Followers Instagram @netflixid)*.

Dwiputra, A. H., & Tampi, J. B. (2021). Terpaan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Pembentukan Minat Anak Muda Pada Sektor Pertanian. *J. Ilmu Komunikasi*. (5), 2, 211-224.

Hutamy, E. T., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dompet Dhuafa*, 11(01), 21-26.

Kristiani, V. (2021). *Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Instagram @perempuanberkisah Terhadap Tingkat Pengetahuan Followers Tentang Kekerasan Seksual* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).

Juditha, C. (2011). Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja di Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Iptek-Kom*, 13(1), 1 - 23.

- Listiyaningrum, N. (2015). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Citizen Journalism Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Uin Sunan Kalijaga 2010/2011* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Mahfuzhatillah, K. F. (2018). Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menunda Menikah Pada Wanita Dewasa Awal. *Ittihad*, 2(1).
- Margani, S. S. (2018). Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Profil Gender Tematik. *Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Musyaffa, R. A., & Effendi, S. (2022). Kekerasan Berbasis Gender Online dalam Interaksi di Media Sosial. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02).
- Ningrum, F. I. (2017). Minat Belajar Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2015 Terhadap Mata Kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran (Survey pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dan Fakultas Ekonomi) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Ningtias, I. S. (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Angka Pernikahan di Indonesia*. *Jurnal Registratie*, 4(2), 87-98.
- Prayoga, A. N., & Primadani, B. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Bagi Pecinta Vespa Tua Pada Akun @vespasoy. *eProceedings of Management*, 8(3).
- Purba, L. (2011). *Kekerasan Terhadap Perempuan: Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan Perdagangan Orang*. Diakses dari <https://kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/7970a-5a3f9-8.-kekerasan-terhadap-perempuan.pdf>. diakses pada 17 Oktober 2022.
- Putri, G. E., & Naryoso, A. (2019). Pengaruh Terpaan Informasi Menikah Muda di Instagram dan Interaksi Reference Group Terhadap Minat Menikah Muda. *Interaksi Online*, 7(2), 51-62.

Ramadhan, A. H., Suharyono, & Kumadji, S. (2015). Pengaruh City Branding Terhadap Minat Berkunjung Serta Dampaknya Pada Keputusan Berkunjung. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 28(1), 1–7.

Raracintya, M. B. (2019). *Subjective Well Being pada Perempuan Jawa Dewasa Yang Melajang* (Doctoral Dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).

Saputra, Robi. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @pandemictalks Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers Tentang Pandemi Covid-19*.

Simanjuntak, V. P. C. (2018). *Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Komunikasi pada Mahasiswa Kepribadian Introvert (Studi Kuantitatif Mengenai Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Komunikasi pada Mahasiswa Kepribadian Introvert di Universitas Sumatera Utara)* (Doctoral dissertation).

Solihat, S., Nurfitri, T., & Nawarini, A. T. (2020). Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Man 1 Banyumas. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(2), 45-56.

Suciska, W., & Gunawibawa, E. Y. (2020). Pola Konsumsi Berita pada Kelompok Khalayak Digital di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(2), 249-266.

Internet

Kemp, Simon. “Digital 2022: Indonesia” datareportal.com. Diakses pada 17 Oktober 2022. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>.

Instagram @perempuanberkisah. Diakses pada 17 Oktober 2022. <https://www.instagram.com/perempuanberkisah/>.

Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak. Diakses pada 17 Oktober 2022. <https://dp3a.sulselprov.go.id>.

Komnas Perempuan. “Peringatan Hari Perempuan Internasional 2022 dan Peluncuran Catatan Tahunan tentang Kekerasan Berbasis Gender terhadap

Perempuan” komnasperempuan.go.id. Diakses pada 17 Oktober 2022.
<https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/peringatan-hari-perempuan-internasional-2022-dan-peluncuran-catatan-tahunan-tentang-kekerasan-berbasis-gender-terhadap-perempuan#:~:text=Terkumpul%20sebanyak%20338.496%20kasus%20kekerasan,kasus%2C%20dan%20BADILAG%20327.629%20kasus>

Maulida, Lely. “Lebih dari 90 Persen Warganet Indonesia Mengakses Internet Lewat Ponsel” www.kompas.com. Diakses pada 26 Agustus 2023.
<https://tekno.kompas.com/read/2022/05/09/19300027/lebih-dari-90-persen-warganet-indonesia-mengakses-internet-lewat-ponsel>.

Pusparisa, Yosepha. “Masyarakat Paling Banyak Mengakses Informasi dari Media Sosial” Katadata.co.id. Diakses pada 26 Agustus 2023.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/23/masyarakat-paling-banyak-mengakses-informasi-dari-media-sosial>.

Sadya, Sarnita. “Terdapat 1,71 Juta Pernikahan di Indonesia pada 2022” dataindonesia.id. Diakses pada 7 Maret 2023.
<https://dataindonesia.id/ragam/detail/terdapat-171-juta-pernikahan-di-indonesia-pada-2022>.

Website Perempuan Berkisah. Diakses pada 15 Oktober 2022.
<https://www.perempuanberkisah.id/>.